





ABSTRAK

Penciptaan Karya Seni : Perempuan Dalam Lagu
Oleh : Ledyana Nanda Febriazoni
NIM : 101 209 002 1

Lagu yang bercerita tentang perempuan memiliki ikatan yang kuat bagi semua penikmat baik laki-laki, perempuan, anak-anak, sampai orang tua. Maka semua penikmat akan memiliki ikatan emosional dari lagu tersebut. Kecenderungan seniman akan kegemaran pada lagu-lagu dengan berbagai genre adalah salah satu konsep yang ingin dibangun. Tujuan penciptaan karya ini adalah mengemukakan sosok-sosok perempuan dalam sebuah lagu dengan jenis lagu yang berbeda untuk mewakili persoalan yang diangkat penulis dengan simbol-simbol semiotika sesuai dengan pengalaman estetis penulis. Visualisasi karya-karya yang di ciptakan adalah kubisme. Permasalahan-permasalahan dan makna yang terkandung pada lirik lagu tentang perempuan di hadirkan sebagai upaya untuk dapat memberikan perenungan orang banyak terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.

Kata kunci : Perempuan, Lagu, kubisme, simbol, semiotika, makna lirik lagu tentang wanita.

ABSTRACT

Penciptaan Karya Seni : Perempuan Dalam Lagu
Oleh : Ledyana Nanda Febriazoni
NIM : 101 209 002 1

Songs which talk about women have a strong bond for their audience will it be men, women, children or old men. All of them will have an emotional bond from that long. The artist's tendency to be fond of songs in many genres is one of the main concepts. The goal of creating this work is to depict a woman's figure in many different songs to represent the artist's idea with semiotic symbols due to the artist's aesthetic experiences. The visualization of the work will take form in a cubist manner. Matters and purposes in the song lyrics about women are presented as an attempt to enlighten people about attitudes and ideas of how to be wider and better.

Key words : woman, song, cubism, symbol, semiotic, song lyrics about women.

BAB I

PENDAHULUAN

Perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi keindahan bentuk fisik juga hati yang menjadikan mereka mempunyai rupa, sifat, dan kepribadian yang berbeda. Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki yang bermakna sifat gampang rapuh, rapuh di sini diartikan perempuan cenderung memiliki rasa empati dan mendahulukan perasaan dari pada logika dibanding laki-laki, maka dari itu perempuan lebih sensitif, peka, lebih bisa mengerti hal-hal non verbal seperti perubahan ekspresi wajah, mata, tarikan alis, tarikan bibir, pandangan yang benci atau sedih. Selain itu perempuan mempunyai sifat pengasuh dan penyayang, perempuan juga gampang untuk dipengaruhi dan juga lemah sehingga dengan sifat-sifat ini orang banyak yang mencitrakan dan menganggap perempuan itu rendah karena pada umumnya perempuan juga mencitrakan dirinya emosional, mudah menyerah (*submisif*), pasif, subjektif, mudah terpengaruh, lemah fisik, tidak berpendidikan, dan tidak tegas.

Pada kenyataannya tidak sedikit pula perempuan-perempuan di dunia yang tumbuh dan hidup dengan kepribadian, sifat, sosok, dan pemikiran yang bertolak belakang dengan wanita yang dicitrakan di atas. Perempuan lebih ekspresif, lebih lekat, dan mampu melakukan relasi interpersonal. Perempuan juga lebih tangguh, mandiri dan kuat fisik menghadapi keadaan dan tuntutan kehidupan yang membuat mereka harus keluar dari zona nyaman yang selama

ini dicitrakan kepada diri mereka seperti banyaknya perempuan saat ini yang mengerjakan pekerjaan laki-laki semisal menarik becak, bengkel, tukang ojek, sopir angkutan umum, dan lainnya. Dari segi intelegensi perempuan saat ini juga tidak kalah dari laki-laki bisa dilihat dari tidak sedikitnya perempuan yang merambah bidang sains, teknologi, politik, seni, dan bahkan dalam cabang olahraga berat (ekstrim). Tidak main-main prestasi yang mereka capai di berbagai bidang tersebut seperti kejuaraan angkat besi dalam bidang olahraga, *hacker* dalam bidang sains dan teknologi, presiden serta menteri-mentri yang diakui dunia dan banyak lagi prestasi lainnya yang dicapai oleh perempuan.

Ada pandangan yang menilai bahwa perempuan adalah tiang kehidupan suatu negara di mana suatu negara akan sejahtera jika perempuan mempunyai kepribadian yang baik. Sejarah umat manusia menempatkan perempuan sangat luhur walaupun juga sejarah umat manusia pernah menempatkan perempuan ke dalam jalan yang nista dan buruk. Akan tetapi ruh perempuan selalu menghiasi peradaban dengan penuh rasa. Kalau sekarang ini ruang publik belum secara setara banyak diberikan bagi kaum perempuan, tidak lain adalah masih tertutupnya kesadaran publik akan sebuah “kehidupan” yang sudah inheren termaktub dalam diri perempuan.

A. LATAR BELAKANG

Perempuan adalah sumber kehidupan karena dari rahim perempuanlah kehidupan lahir. Selain menjadi sumber kehidupan, perempuan adalah pejuang kehidupan itu sendiri. Peradaban dunia tidak bias hidup dengan penuh kebanggaan tanpa hadirnya sosok perempuan. Nabi Muhammad Salallahu alaihiwassalam sangat menjunjung tinggi harga diri dan martabat perempuan, beliau sangat melindungi hak-hak perempuan dikarenakan perempuan adalah orang pertama yang menentukan baik-buruknya kehidupan keturunan selanjutnya (anak-anaknya) karena itu perempuan bersifat penyayang, lemah lembut, dan *nrimo*.

Selain sifat-sifat perempuan yang disebutkan di atas banyak juga perempuan yang mempunyai sifat bertolak belakang seperti perempuan yang bersifat bengis, tidak penyayang bahkan kejam secara psikologis atau kejiwaan, seperti halnya banyak kasus yang dijumpai, perempuan menjadi pembunuh kelas kakap, pemakai serta pengedar narkoba, bahkan menjadi pimpinan mafia. Bahkan banyak juga perempuan-perempuan muda yang ketika hamil di luar nikah atau tidak dikehendaki tega membuang bahkan sampai membunuh bayi yang tidak berdosa. Selain itu ada pula seorang ibu yang tega menyiksa dan membunuh anak-anaknya karena faktor emosional, ekonomi, dan lain-lain.

Perempuan dengan berbagai sisinya adalah sumber inspirasi yang tidak akan habis olah zaman, dan dari begitu banyaknya referensi perempuan yang ada membuat seniman terinspirasi untuk mengeksploitasinya ke dalam sebuah

karya seperti bentuk tubuh, warna kulit, wajah, kepribadian, hingga suasana hatinya. Khusus pada seni musik begitu banyak lagu yang tercipta misalnya saja lagu Perempuan dalam Pelukan, Melati di Tapal Batas, Wanita Terindah, dan masih banyak lagi lagu yang terinspirasi dari perempuan.

Salah satu dari unsur seni musik adalah lagu. Lagu sendiri adalah seni nada atau seni suara yang berurutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama yang disebut dengan lagu. Lagu terdiri dari beberapa aliran atau genre seperti Pop, Rock, RnB, Dangdut, Reggae, Jazz, Blues, Punk, dan lainnya. Sedangkan seni musik sendiri berasal dari dua suku kata yaitu “seni” dan “musik”. Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Sedangkan musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Bisa disimpulkan bahwa seni musik adalah sarana ekspresi seorang seniman yang menggunakan suara yang disusun sedemikian rupa baik dengan menggunakan alat musik maupun suara vokal.

Sama halnya dengan seniman rupa atau perupa, dalam menemukan dan menciptakan karya seni, seorang musisi pun dalam menciptakan karya lagu dan musik melalui proses dan pengalaman jatuh bangun dalam mendapatkan ide dari yang biasa dan tidak biasa berdasarkan apa yang musisi tersebut alami atau amati pada dirinya dan lingkungan sekitar. Begitu banyak lagu yang menggambarkan perempuan seperti rasa cinta, kesedihan, ketangguhan, nilai-

nilai keperempuanan, dan masih banyak lagi lagu yang menggambarkan sosok perempuan pada lirik-lirik yang ditulis sedemikian rupa sehingga enak untuk didengar.

Berangkat dari berbagai macam citra dan penggambaran perempuan dalam dunianya, dalam berbagai persoalan yang dihadapi yang oleh musisi diinterpretasi melalui lagu-lagu dengan berbagai genre musik adalah menarik untuk diangkat dan dibahas dalam penulisan dan karya lukis sebagai Tugas Akhir.

B. RUMUSAN DAN TUJUAN

Berkaitan dengan Perempuan dalam Lagu ada pula batasan-batasan dari permasalahan tersebut yakni:

1. Seperti apa interpretasi pelukis terhadap perempuan dalam lagu?
2. Bagaimana visualisasi perempuan dalam lagu dalam seni lukis?
3. Simbol-simbol Semiotika apa yang dipergunakan untuk mengungkapkan perempuan dalam lagu?

TUJUAN

1. Mengemukakan sosok-sosok perempuan dalam sebuah lagu dengan jenis lagu yang berbeda untuk mewakili persoalan yang diangkat penulis.
2. Memvisualisasikan sosok-sosok perempuan tertentu dengan simbol-simbol sesuai dengan pengalaman estetis penulis.
3. Menggunakan teknik dan media seni lukis dengan unsur-unsur bentuk, sesuai ide yang didapat.

C. TEORI DAN METODE

1. TEORI

Karya seni diciptakan dengan proses yang panjang dan mendalam. Pada umumnya kegelisahan batin serta pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui menjadi dasar terciptanya karya seni. Setiap seniman tidaklah sama dalam proses penciptaan karya seninya, tergantung dari pengalaman yang dilalui, lingkungan, serta imajinasi kreatif dari setiap seniman.

Penalaman yang di lalui setiap seniman pun berbeda-beda. Dari pengalaman yang di alami di serap kedalam pemikiran dan perasaan yang memicu munculnya sebuah ide kreatif yang di olah dengan imajinasi masing seniman.

Ide kreatif muncul dari pengalaman-pengalaman hidup sebagai akumulasi berbagai peristiwa yang menyertai kehidupan pribadi, menyangkut tingkat pendidikan formal, kondisi lingkungan hidup, keluarga, sahabat, dan sebagainya yang membentuk pribadi penulis. ide menjadi faktor penting dalam menentukan konsep penciptaan karya seni dan melahirkan banyak bentuk gaya tergantung kreativitas setiap orang.

kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab. Imam Musbikin (2006 : 6)

Pada umumnya kekreativitasan mampu mewujudkan sebuah kebaruan atau sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Hal itu dapat

diartikan bahwa seorang seniman memiliki daya untuk menciptakan sesuatu yang berbeda atau baru dari pengalaman yang pernah dilalui. Ketertarikan penulis akan citra perempuan yang berbagai macam tersebut sangat menarik untuk diangkat ke dalam karya seni lukis.

Berawal dari ide maka kekreativitasan dalam menuangkannya menjadi sebuah karya seni menjadi penting, sedangkan karya seni sendiri sebagai wadah dari ide untuk direalisasikan, sehingga bisa terwujud sesuai dengan keinginan si penciptanya. Dengan adanya pemahaman akan konsepsi penciptaan karya seni dirasa akan lebih mempermudah menuangkan ide ke dalam wujud karya lukis.

“Karya seni sendiri merupakan bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indra dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan maupun pengalaman yang telah dilalui. Perasaan disini dalam artian kegembiraan, kegelisahan akan sesuatu yang mengganjal, tekanan pikiran maupun emosi”. Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000:66)

Bertolak pada teori tersebut, maka Perempuan Dalam Lagu pada tema tugas akhir ini menjadi sekumpulan pengalaman yang dirasa cukup membawa pengaruh besar dalam hidup. Oleh sebab itu pengalaman mengenai Perempuan Dalam Lagu tersebut menjadi ide dasar dari penciptaan sebuah karya seni.

Secara etimologi Adapun pengertian Perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar (Herman Saksono, Pusat Studi wanita (<http://www.yoho.com>, diakses 24 November 2005). Namun dalam bukunya Zaitunah Subhan. “*Qodrat Perempuan Taqdir atau*

Mitos”, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004:1). perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai.

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.

‘Perempuan merupakan permata kehidupan dalam setiap lekuk hidupnya, Tuhan menganugerahkan permata yang indah dan menawan. Jiwa perempuan merupakan cawan autobiografi bagi kehidupan anak-anaknya’. Inti dari pandangan tersebut adalah perempuan harus bangga menjadi seorang perempuan karena ia diciptakan dan dilahirkan dengan kelebihan dan keindahan fisik, mempunyai nilai luhur dan sangat patut untuk dihargai keberadaannya, derajat perempuan diangkat dan dijaga, juga harus lurus dan dijaga akhlak budinya agar bersih untuk anak yang dilahirkan dari rahim perempuan. (Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, 2013:3)

Dalam konsep gender dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional atau keibuan, dan perlu perlindungan.

Konstruksi sosial yang membentuk perbedaan antara laki-laki dan perempuan itu pada kenyataannya mengakibatkan ketidakadilan terhadap

perempuan. Perbedaan peran, status, wilayah, dan sifat mengakibatkan perempuan tidak otonom. Perempuan tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan membuat keputusan baik untuk pribadi maupun lingkungannya karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Berbagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan tersebut adalah, subordinasi, marginalisasi, stereotipe, beban ganda, dan kekerasan terhadap perempuan

Perempuan dengan berbagai sisinya adalah sumber inspirasi yang tidak akan habis olah zaman, dan dari begitu banyaknya referensi perempuan yang ada membuat seniman terinspirasi untuk mengeksploitasinya ke dalam sebuah karya seperti bentuk tubuh, warna kulit, wajah, kepribadian, hingga suasana hatinya.

Ketertarikan penulis akan citra perempuan yang berbagai macam tersebut sangat menarik untuk diangkat ke dalam karya seni lukis. Banyaknya apresiasi kepada perempuan dalam bidang apa saja juga menonjolkan sifat-sifat perempuan tersebut. Dan kecenderungan seniman akan kegemaran pada lagu-lagu dengan berbagai genre adalah salah satu konsep yang ingin dibangun, tidak halnya dalam bidang lukis, musik pun banyak sekali pencitraan atau citra perempuan diapresiasi. Khusus pada seni musik begitu banyak lagu yang tercipta misalnya saja lagu Perempuan dalam Pelukan, Melati di Tapal Batas, Wanita Terindah, dan masih banyak lagi lagu yang terinspirasi dari perempuan.

Dalam bermusik musisi bercerita berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain yang mungkin dialami oleh setiap orang

dengan menggunakan estetika penggabungan melodi, nada, dan lirik hingga membentuk emosi di dalam lagu yang diciptakannya. Sama halnya dengan pelukis saat melahirkan sebuah karya melalui proses penciptaan ide juga gagasan bentuk yang dilandasi imajinasi, perasaan, juga pengalaman estetis yang dirasakan diri sendiri dari melihat, mendengar. Pengalaman dari lingkungan sekitar baik pada manusia maupun alam yang dirangkum sedemikian rupa dengan nilai-nilai estetis juga simbol-simbol yang mempunyai makna sendiri sesuai pemikiran pelukis tersebut.

Jack Sacher dan James Eversole dalam bukunya *The Art of Sound: Introduction to Music* (1977: 5) menggarisbawahi bahwa, keterkaitan musik sebagai seni yang berelasi dengan seni-seni yang lain adalah sebagai kegaliban; di mana musik hadir dalam waktu bukannya ruang. Ia abstrak, yang sering melukiskan imajinasi yang sama sekali tidak mutlak.

Lagu sendiri adalah seni nada atau seni suara yang berurutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama yang disebut dengan lagu. Setiap lagu ditentukan oleh panjang-pendek dan tinggi-rendahnya nada-nada tersebut di samping itu irama juga memberi corak pada suatu lagu. Menurut Ensiklopedia Indonesia sebuah lagu terdiri dari beberapa unsur yaitu melodi, lirik, aransemen, dan notasi. Melodi adalah suatu deretan nada yang karena kekhususan dalam penyusunan menurut jarak dan tinggi nada, memperoleh suatu watak sendiri. Lirik adalah syair atau kata-kata yang disuarakan diiringi melodi.

Lagu yang memiliki daya tarik yang kuat bagi penikmat pada umumnya memiliki lirik yang menceritakan sesuatu yang sering dialami setiap orang seperti rasa sedih, rasa rindu, dan rasa senang yang sesuai dengan pengalaman penikmat, serta diiringi dengan melodi sehingga membawa emosi penikmat masuk ke dalam lagu tersebut. Terhadap genre, setiap penikmat memiliki ketertarikan kepada sebuah genre musik tersendiri yang mungkin orang satu dengan lainnya akan berbeda.

Lagu yang bercerita tentang perempuan memiliki ikatan yang kuat bagi semua penikmat baik laki-laki, perempuan, anak-anak, sampai orang tua. Misalkan saja lagu yang bercerita tentang sosok seorang ibu karena semua manusia memiliki ibu, maka semua penikmat akan memiliki ikatan emosional dari lagu tersebut.

2. METODE

Perempuan dalam lagu dalam penuangannya ke dalam sebuah bentuk karya akan mengacu pada simbol tertentu dan semiotika tertentu. Simbol memang begitu erat dengan kebudayaan manusia, mungkin kita hidup digerakan oleh simbol-simbol, sampai manusia pun disebut makhluk dengan simbol-simbol. Maka tidaklah mengherankan bila Ernst Cassirer cenderung menyebut manusia sebagai makhluk yang menangani simbol-simbol (*animal symbolicum*). Simbol berasal dari kata Yunani “sym-ballein” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Ada pula yang menyebutkan “symbolos” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol menurut Carl

Gustaf Jung (1875-1961), seorang ahli psikologi-analisa menyatakan bahwa “ simbol merupakan istilah nama yang mempunyai konotasi yang spesifik dan mengandung sesuatu yang samar atau tersembunyi”, maka diperlukan interpretasi untuk mengungkap makna yang sebenarnya terkandung didalamnya. Melihat teori tersebut maka dalam konsep penciptaan ini, dalam menggambarkan bagaimana Perempuan Dalam Lagu akan digunakan simbol-simbol pribadi, sehingga konsepsi tentang Perempuan Dalam Lagu bisa tersampaikan kepada penikmat seni melalui simbol-semiotika.

Dalam merumuskan tentang interpretasi Perempuan Dalam lagu ke dalam sebuah bentuk karya seni akan digambarkan sebagai bentuk yang berbeda-beda tergantung dengan lirik lagu yang salah satunya disimbolkan dengan gelas yang mempresentasikan perempuan yang anggun, cantik, menawan, namun gampang pecah. Konsep bentuk dalam penciptaan seni lukis adalah menghadirkan objek perempuan dengan destruksi bentuk juga perempuan yang direpresentasikan secara simbolik melalui komposisi elemen-elemen seni rupa pada bidang dua dimensi dengan figur objek yang telah mengalami proses deformasi. Selain itu beberapa karya yang divisualkan di kanvas menampilkan bentuk figuratif. Ide dasar dalam visualisasi Perempuan dalam Lagu adalah dengan menonjolkan karakternya yang penuh intrik dan kontradiksi. Figur manusia sebagian besar menggambarkan sosok perempuan dengan deformasi bentuk. Penulis menghadirkan sisi yang kontradiksi dengan lirik sehingga menjadi sisi yang

dapat dilihat seperti yang disebutkan perempuan mencitrakan dan dicitrakan dengan sisi baik juga buruk.

Berkaitan dengan proses perwujudan kali ini, perwujudan Perempuan dalam Lagu muncul dalam berbagai ekspresi menurut lirik yang terkandung dalam lagu tentang perempuan dan pengalaman-pengalaman hidup yang pernah dilalui, baik dari aspek lingkungan sosial, melihat dan mendengar lingkungan sekitar, lingkungan akademik, atau dalam keluarganya. Proses perwujudan dari ide tersebut hadir melalui pengendapan batin serta pembelajaran dari beberapa teori yang bersangkutan dengannya, guna mematangkan sebuah ide sebelum melakukan pemindahan ke dalam bentuk-bentuk hingga menyusun sebuah karya. Beberapa unsur-unsur seni rupa menjadi landasan dalam menggambarkan Perempuan dalam Lagu ke dalam sebuah karya visual.

Ada berbagai macam bentuk aliran dan gaya dalam seni lukis seperti realisme, impresionisme, kubisme, ekspresionisme, naturalisme, dan lain sebagainya, namun dalam merencanakan perwujudan tema Perempuan dalam Lagu melalui, gaya kubisme figuratif menjadi acuan utama. Hal ini dikarenakan kubisme sendiri dirasa lebih menitik beratkan pada emosi subjektif dan banyak bermain dengan imajinasi yang lebih bebas sehingga dirasa mampu memunculkan bentuk-bentuk yang unik dan baru.

Gaya kubisme figuratif akan lebih mempermudah dalam penuangan simbol-simbol semiotika yang berkaitan dalam tema Perempuan dalam Lagu ini ke dalam sebuah karya kubisme, sehingga akan mudah diserap serta

dihayati, karena pada kubisme figuratif lebih mudah untuk menampilkan dua sisi dan ekspresi dari suatu objek. Berbeda dari kubisme murni yang sudah sangat mendestruksikan kebentukan asli dari objek tertentu.

Kubisme pada dasarnya adalah seni menciptakan bentuk-bentuk abstrak dari benda tiga dimensi ke media lukis dua dimensi. Seorang seniman kubisme harus dapat merepresentasikan obyek dalam berbagai bidang. Dalam istilah yang sederhana, seorang seniman kubisme harus dapat menunjukkan lebih dari satu tampilan bidang benda pada satu waktu. Kubisme selanjutnya dibagi menjadi dua cabang utama – kubisme analitis dan kubisme sintetis.

Kubisme analitis pada dasarnya menganalisis dan memecah bentuk asli suatu objek menjadi kubus kecil atau bentuk geometris lainnya. Seniman kubisme analitis menggunakan skema warna monokromatik untuk lukisan-lukisannya. Picasso dan Braque dikenal menggunakan gaya ini. Sedangkan kubisme sintetis mendasarkan pada penciptaan komposisi yang difokuskan pada kebersamaan objek.

Dalam perencanaan perwujudan gaya kubisme figuratif ini akan lebih mengedepankan konsep bentuk deformatif. Bentuk deformasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perubahan bentuk atau wujud. (Peny. Dendy Sugono, 304). Ada beberapa jenis deformasi antara lain yaitu stilisasi (digayakan/dihias), distorsi (dilebih-lebihkan), simplifikasi (disederhanakan), dan destruksi (dihancurkan). Karya yang akan dihadirkan akan lebih didominasi dengan pemilihan gaya stilisasi (digayakan/dihias) yang dikombinasikan dengan destruksi (dihancurkan).

Setelah penjabaran mengenai gaya dan aliran, maka dalam perancangan perwujudan, diperlukan pengkomposisian unsur-unsur atau elemen-elemen senirupa, sehingga karya seni yang akan diwujudkan tidak lepas menjauh dari tema yang akan diangkat. Unsur atau elemen seni rupa tersebut diantaranya:

1. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Bentuk yang dimaksud dalam karya ini bentuk objek yang dipergunakan sebagai bahasa simbol dalam memvisualkan dan mempertegas ide atau gagasan. Perwujudan objek-objek dalam makna lagu ini dihadirkan secara deformasi.

“Deformasi yaitu perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya. Deformasi diciptakan dengan cara: stilisasi (pengayaan), destruksi (perusakan), simplifikasi (penyederhanaan), dan distorsi (pembiasan)” (Mikke Susanto, *Membongkar Seni Rupa*, 2016:98)

Distorsi dipresentasikan pada warna sangat berbeda dengan objek aslinya, dan pada pewarnaan ini seakan-akan objek timbul dan tumpang tindih dengan objek lainnya juga dengan latar belakang. Destruksi dipresentasikan dari objek perempuan pada lukisan dan lebih menekankan bentuk yang artistik dan berbeda yang mendekati pada bentuk kubisme.

Bentuk wanita sebagai objek di sini digambarkan dengan cara didestruksi, menggunakan simbol-simbol dan semiotika yang mencirikan perempuan itu sendiri serta beberapa objek pendukung lainnya yang

dilukis secara kubisme. Juga memberi kesan timbul semu yang dibatasi garis-garis tegas juga garis potongan lengkung.

2. Warna merupakan fenomena getaran/gelombang, dalam hal ini gelombang cahaya. Warna merupakan getaran/gelombang yang diterima indra penglihatan. Secara objek/fisik warna dapat didefinisikan sebagai sifat cahaya yang dipancarkan dan secara subjektif/psikologis warna adalah sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. (Sanyoto, Sadjiman Ebd. *Nirmana: Elemen-elemen seni rupa dan desain*, 2010:11)

Penggunaan warna dalam karya memberikan pengaruh besar pada karya. Warna dalam lukisan ini tidak hanya sebagai warna itu sendiri namun juga sebagai bahasa simbol untuk memperkuat karakter dan membangun suasana dan perasaan yang diinginkan secara personal yang diinginkan dalam karya. Dari segi semiotik, istilah warna adalah penanda verbal yang mendorong orang untuk cenderung memperhatikan rona-rona yang disandikan penanda. (Marcel Denesi, *pesan tanda dan makna*, 2010:84)

Secara garis besar, fungsi warna dapat dibagi menjadi tiga macam, pertama, dalam ilmu semiotik, warna dapat berfungsi sebagai tanda berdasarkan sifatnya, seperti warna merah yang dapat dimaknai sebagai tanda cinta, bahaya, atau larangan. Kedua, sebagai lambang atau simbol kesepakatan bersama atau konsensus, seperti bendera berwarna putih menandakan menyerah kepada musuh. Ketiga, sebagai ikon, misalnya

warna merah untuk darah dan warna hijau untuk dedaunan. (Nooryan Bahari, Kritik Seni, 2008:100)

3. Garis merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar atau batas limit dari bentuk. Dalam visualisasi karya garis hadir unsur utama pembentuk objek utama layaknya sebuah sketsa dengan garis-garis yang spontan dan juga tertata sesuai yang diinginkan. Juga membuat potongan-potongan pada objek dan menghasilkan perpaduan garis yang bertemu membentuk bidang.
4. Tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut. Tekstur yang digunakan adalah tekstur semu yaitu tekstur yang seolah-olah kasar/timbul tapi bila diraba terasa datar/halus, dibentuk dengan pengolahan warna-warna, penyinaran yang seolah objek menumpuk dan tumpang tindih.
5. Komposisi dalam setiap karya sangat dipertimbangkan secara matang. Komposisi yang dimaksud di sini adalah suatu integritas dari komponen objek yang membangun kesatuan hingga menghadirkan kesan seimbang dan harmonis. Komposisi yang disajikan dalam karya ini sebagian besar komposisi non formal atau cenderung tidak seimbang. (Sanyoto, Sadjiman Ebd. Nirmana: *Elemen-elemen seni rupa dan desain*, 2010:133)

Teknik yang digunakan dalam perancangan perwujudan ini menggunakan kombinasi dua macam teknik yaitu teknik *opaque* dan blok. Teknik *opaque* digunakan dalam tahap pembuatan objek serta detail pada *finishing* karya karena sifatnya yang menumpuk dan menutup warna sebelumnya.

Dalam proses perwujudanya karya menggunakan media cat akrilik karena sifatnya yang transparan dan *aquarel*, akan lebih memudahkan dalam pembuatan latar belakang. Selain sifatnya yang transparan cat akrilik juga mempunyai sifat yang cepat mengering. Cat akrilik juga mampu digunakan dalam membuat tekstur, baik itu tekstur nyata maupun semu.

Setelah menjabarkan mengenai unsur-unsur dalam seni rupa dalam mewujudkan tema hipokrit kedalam sebuah karya maka, pada tahap selanjutnya adalah proses dari perwujudan karya. Mewujudkan sebuah karya seni tidak terlepas dari perlengkapan seperti alat dan bahan yang menunjang agar proses berkarya bisa berjalan dengan maksimal. Bahan-bahan yang mampu menjembatani dalam proses berkarya sebagian besar adalah bahan lukis modern yang bersifat konvensional yaitu seperti:

1. Kanvas

Salah satu material pendukung utama dalam melukis adalah kanvas. Kanvas adalah landasan dasar lukisan yang biasanya berasal dari kapas (misalnya *cotton duck canvas*), (I Gede Arya Sucitra, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013:59) yang ditenun menjadi kain dan pada akhirnya akan direntangkan pada media spanram.

2. Cat / Warna

Cat adalah suatu cairan yang dipakai untuk melapisi suatu permukaan suatu benda dengan tujuan memperindah, memperkuat, atau melindungi bahan tersebut. (Dikutip dari web [Http://eprints.polsri.ac.id/1903/3/BABII.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/1903/3/BABII.pdf) (pada tanggal 13 Mei 2017, Jam 19.13 WIB).

Cat yang digunakan dalam mewujudkan suatu karya seni lukis disini menggunakan beberapa jenis cat antara lain yaitu:

- a. Cat tembok merupakan cat berbasis air yang biasanya digunakan untuk melapisi tembok rumah, gedung dan lain sebagainya.

- b. Cat akrilik

Cat akrilik merupakan cat berbasis air sebagai pengencer cat juga merupakan cat modern yang diformulasikan dari sintesis polimer umumnya disebut sebagai akrilik polimer emulsi. (I Gede Arya Sucitra, 59)

3. Air

Digunakan untuk mengencerkan cat serta mencuci kuas.

4. Kuas

Kuas yang digunakan adalah kuas berbentuk bulat dengan bulu meruncing ke ujung (round), dan kuas berbentuk persegi. Bermerek Kangrui, Eterna, Lyra dan Vertex dengan ukuran 000-20.

5. Palet cat

Palet cat merupakan tempat mencampur cat yang akan diterapkan pada kanvas selama proses melukis. (Ibid., p. 95)

6. Pisau palet

Pisau palet merupakan semacam pisau dipakai untuk mencampur cat minyak atau akrilik dalam proses melukis. (ibid., p. 97)

7. Kain lap

Kain lap digunakan untuk membersihkan kuas setelah dicuci.

Menurut Graham Wallas ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses kreatif yaitu: persiapan, inkubasi atau pengendapan, iluminasi, verifikasi/pengujian yaitu tahap di mana ide atau kreasi diuji terhadap realitas dalam bentuk wujud karya. Dalam tahap ini adalah tahap di mana ide mulai dituangkan ke dalam karya atau tahap penciptaan hingga pada deskripsi karya. (Dikutip dari web [http://www.aggregator.blogbukuindonesia.com/menyelami - seni-dalam-kejiwaan-pada-buku-psikologi-seni/](http://www.aggregator.blogbukuindonesia.com/menyelami-seni-dalam-kejiwaan-pada-buku-psikologi-seni/), (pada tanggal 14 Mei 2017, Jam 03.41`WIB). Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dalam persiapan untuk melukis tahap pertama yang dilakukan terlebih dahulu adalah dengan tahap pembuatan kanvas terlebih dahulu dengan cara memplamir atau mencat permukaan kain kanvas mentah yang telah dibentangkan. Dalam tahap ini termasuk juga dalam persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk melukis seperti yang sudah dijabarkan pada penjabaran sebelumnya.

2. Tahap inkubasi adalah tahap di mana seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah atau ide dari gagasan yang ada dan mengendapkannya dalam benak. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan perenungan serta penghayatan gagasan yang sesuai untuk divisualisasikan.

3. Tahap iluminasi atau tahap inspirasi

Tahap di mana timbulnya inspirasi atau gangguan baru dalam penuangan gagasan ke dalam sebuah wujud karya.

4. Tahap penciptaan karya

Tahapan ini termasuk dalam persiapan perwujudan suatu gagasan ke dalam karya seni dalam hal ini adalah seni lukis. Kesiapan alat serta bahan sangat diperlukan pada tahap ini. Mempersiapkan material seperti cat, kuas, air, ember, kanvas, dan sebagainya.

Proses perwujudan ide ke dalam sebuah bentuk karya merupakan bagian yang penting dalam pendokumentasian sebuah karya seni karena memuat tahap-tahap dari awal pembuatan karya hingga akhir. Tahap awal adalah pematangan ide gagasan yang timbul sehingga melahirkan sebuah konsep perwujudan sebuah karya hingga pada proses pengerjaan karya.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini dibuat 20 karya, dan terdapat berbagai macam teknik dan proses pengerjaan yang mendukung dalam proses berkarya, sehingga bisa menghasilkan karya yang beragam serta tidak monoton. Namun bagian yang terpenting dari itu semua adalah hasil akhir karya seni yang berupa lukisan ini mampu memberi makna yang positif bagi diri pribadi maupun bagi orang sekitar.

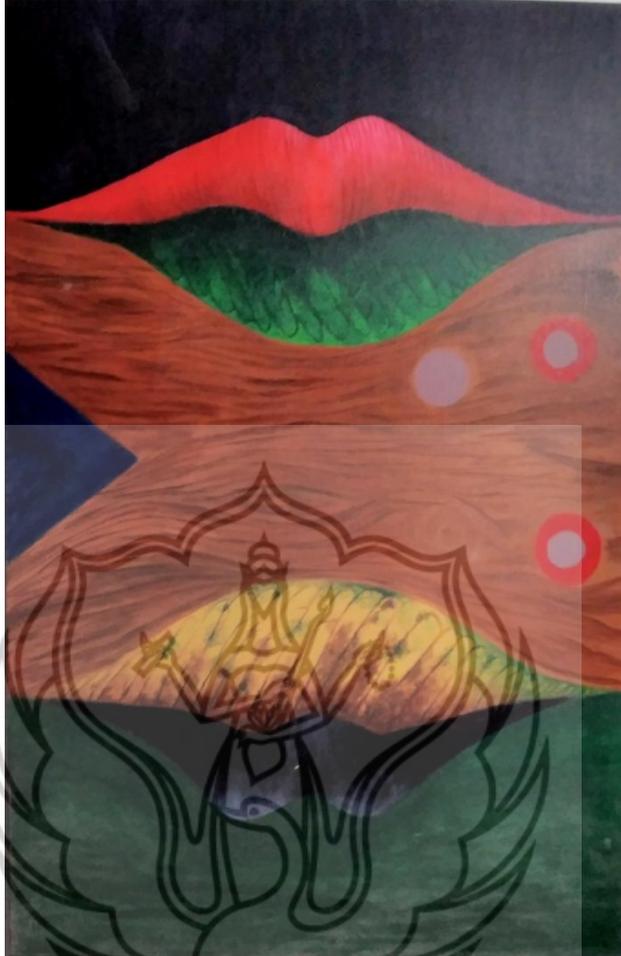
A. PEMBAHASAN KARYA

Karya seni tercipta dari latar belakang suatu permasalahan, gejala sosial, dan lain sebagainya. Dari permasalahan yang ada, seorang perupa mengolahnya menjadi suatu karya yang kreatif dengan berbagai macam bentuk dan gaya. Kekreativitasan perupa dapat dilihat dari visual karya yang diwujudkan dan sesuatu hal yang melatarbelakangi terciptanya suatu karya sehingga karya bisa ditampilkan dalam berbagai rupa dan gaya.

Dalam pembahasan karya dijelaskan mengenai makna dari simbol-simbol yang digunakan, latar belakang terciptanya karya serta unsur atau elemen-elemen seni rupa yang digunakan dalam perwujudan karya lukis. Adanya pendeskripsian karya akan mempermudah apresiator seni dan masyarakat umum menghayati dan memahami karya seni, sehingga diharapkan pendeskripsian karya akan mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan atau memahami karya seni. Semoga karya-karya yang diciptakan dengan tema besar “PEREMPUAN DALAM LAGU” dapat memberikan manfaat bagi diri pribadi maupun publik masyarakat.



Karya 1



Gambar 19
Ledyana nanda febriazoni
Wanita Racun Dunia (*the cangcuters*)
Cat akrilik pada kanvas
120 cm x 100 cm
2017

Karya ini di olah dengan beberapa teknik yaitu: opaque, halftone, dan tekstur semu. Menggunakan warna yang cenderung gelap seperti ultramarine blue, hijau tua, biru, dengan warna merah dan kuning sebagai pusat perhatiannya.

Lagu ini menceritakan tentang perempuan yang menjadi racun dunia baik dari segala tindakan maupun ucapan yang di hadirkanya sehingga ketika bisa menakhluakan apapun termasuk laki-laki dalam konteks tertentu.

Banyak yang mengatakan perempuan adalah racun atau kesialan bagi dunia dan sebuah kaum tertentu, namun tidak sedikit pula perempuan mencitrakan dirinya buruk sehingga timbul spekulasi kepada masyarakat umum terhadapnya dan pencitraannya. Namun disisi lain perempuan itu sendiri adalah anugerah, karena semua manusia terlahir dari perempuan, jika tidak ada perempuan sebagai salah satu faktor manusia ada (kelahiran) maka tidak adanya juga laki-laki.

Dalam lukisan ini pelukis menginterpretasikan lagu dari grup band *The cangcuter* yang berjudul “Wanita Racun Dunia” yang liriknya sebagai berikut

Racun..racun..racun
Mati laju darahku
memang kau racun

Ampun..ampun..ampun
Takluk sudah hebatku 2x
Memang kau racun

Wanita racun dunia
Karna dia butakan semua

Racun..racun..racun
Hilang akal sehatku 3x
Memang kau racun

Wanita racun dunia
Karna dia butakan semua

Wanita racun dunia
Apa daya itu adanya

Racun..racun..racun
Mati laju darahku
Takluk sudah hebatku

Hilang akal sehatku 2x
Memang kau racun

Racun..racun..racun
Racun..racun..racun
Racun..racun..racun

Racun..racun..racun
Racun..racun..racun
Racun..racun..racun

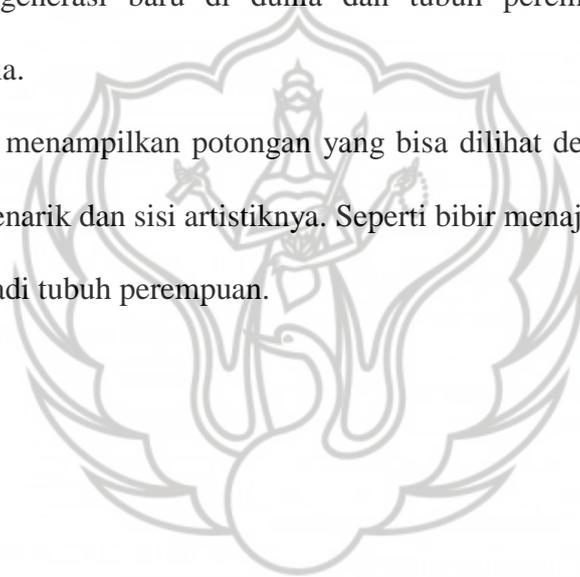
Mati laju darahku
Takluk sudah hebatku
Hilang akal sehatku 2x
Memang kau racun

Indentik dari perempuan adalah bibir, dari bibirlah perempuan bisa dicitrakan dan mencitrakan dirinya baik atau buruk. Jika buruk apa yang terucap dari bibir maka buruk jugalah pencitraan dirinya. Begitu juga sebaliknya jika baik apa yang terucap, maka baik jugalah citra dirinya. Jadi baik buruknya citra perempuan adalah apa yang di katakan juga apa yang diperbuat oleh perempuan itu sendiri.

Semiotika yang di pakai pada lukisan ini seperti 4 bulatan, pada suku batak tertentu melambangkan kesuburan seorang perempuan. Segitiga berwarna biru melambangkan tempat lahirnya manusia pada perempuan sedangkan warna biru itu sendiri melambangkan kehidupan. Bibir yang bertransformasi menjadi daun. Dimana bibir warna merah transformasi menjadi daun berwarna hijau yang mengartikan baiknya ucapan dan tidak merusak. Begitu juga sebaliknya, bibir yang berwarna biru tua yang disimbolkan sebagai racun bertransformasi menjadi daun kering yang hampir busuk adalah perlambangan buruknya perkataan yang keluar dari bibir tersebut yang mengakibatkan hal-hal yang fatal.

Gabungan potongan antara dua bibir membentuk sebuah lekukan tubuh perempuan yang di gambarkan dengan efek seperti pohon di mana pohon tersebut dimaksudkan adalah kehidupan. Juga diartikan sebagai tubuh perempuan juga dapat merusak dan tidak. Seperti daya tarik perempuan terdapat pada anggota tubuh salah satunya pada daerah badan perempuan itu sendiri yang bisa mengakibatkan hal yang tidak baik bahkan hal yang fatal jika perempuan itu sendiri tidak menggunakannya dengan baik. Di sisi lain dari tubuh perempuanlah lahir generasi-generasi baru di dunia dan tubuh perempuan adalah sumber kehidupan dunia.

Penulis menampilkan potongan yang bisa dilihat dengan segala sisi yang menjadi sisi menarik dan sisi artistiknya. Seperti bibir menjadi daun dan gabungan dua bibir menjadi tubuh perempuan.



Karya 2



Gambar 20
Ledyana Nanda Febriazoni
PUTRI (jamrud)
Cat akrilik pada kanvas
60cm x 80 cm
2017

Karya ini menggunakan warna yang monokrom atau dalam fotografi disebut *gudel* teknik yang dipakai antara lain *half tone*, *opaque* dan *outline*

Lukisan ini intreprastasi dari lagu band Jamrud yang berjudul “Putri”. Yang menceritakan kehidupan anak remaja yang sosialita, kenal dunia malam dan tidak ingin ketinggalan modernitas sehingga menyebabkan dirinya rusak dan terjebak dalam pergaulan bebas seperti minum-minuman keras, obat-obatan bahkan *free sex*.

Semiotika yang di visualisasikan disini yaitu gelas adalah perlambangan dari wanita, karena wanita itu anggun seperti maam-macam bentuk gelas yang cenderung anggun, molek layaknya tubuh perempuan, perempuan yang gampang pecah, rapuh juga transparan termasuk salah satu yang menjadikan gelas perlambangan sifat perempuan. Cermin adalah perlambangan refleksi layaknya saat kita bercermin akan mendapati pantulan diri, dilukisan ini cermin memantulkan gelas anggur yang berisi sedikit anggur, dimaknai sebagai perempuan yang anggun, indah tapi mudah rapuh, gampang pecah namun kenikmatan yang ada dalam dirinya sudah tinggal sedikit karna diteguk oleh “si penikmat” nya.

Bentuk yang di hadirkan adalah figure perempuan yang memakai celana pendek berwarna merah yang sedang memegang cermin tepat di badanya yang menutupi dari kepala hingga pinggang dimana sisi artistiknya adalah cermin itu pengganti dirinya.

Berikut ini lirik dari lagu putrid yang di nyanyikan oleh band poprock Jamrud

Putri, gadis belia yang baru melek.
 Jadi liar karena ingin keren
 Dan dibilang.....Trendi

Putri, harusnya kamu ada di rumah
 Isi P.R. atau les Fisika
 Bukan diDiskotik

*Sgala macam kau coba asal bau USA
 Dari Red Label hingga tanpa B.H.
 Tingkah laku berubah serasa hidup di L.A.
 Dan kau pun bangga

Putri, sayang tubuhmu koq digratisin
 Hanya untuk kejar satu kata
 Biar di bilangsexi..

**Sgala macam kau suka asal bau USA
 Bercinta di DRIVE In, sambil Week End
 Semua teman pria mu mirip Junkis di L.A.
 Dan kau pun tertawa

Reff:

Ini konyol namanya
 Hampir, tak ada tujuan pasti
 Jadi, apa yang kau cari
 Mungkin kau wiraswasta tubuh
 Atau kau nikmati sendiri

Putri, wajahmu memelas pucat pasi
 Mengurung diri dalam kamarnya
 Dan dibilangBunting

Karya 3



Gambar 28
Ledyana Nanda Febriazoni
Ibu (iwan fals)
Cat akrilik pada kanvas
120 cm x 100 cm
2017

Karya ini menggunakan teknik halftone, opaque, outline dan pointilis. Dengan warna-warna senada gelap dan terang seperti ungu biru tua merah tua oranye, coklat muda dan *peach*.

Karya ini tercipta dari lagu yang berjudul Ibu karya iwan fals yang mengisahkan kasih seorang anak pada sosok seorang ibu yang tak lelah dan terus berusaha demi kehidupan anaknya, dan kasih sayang yang ibu berikan abadi seperti udara.

Pada karya ini di gambarkan seorang ibu dengan wajah yang teduh menggendong anak dan seorang laki-laki yang di gambarkan seorang anak yang menggendong atau merawat di kala ibunya tua renta, di sisi lain terdapat seorang perempuan muda yang sedang hamil namun di perutnya terdapat bayi yang sudah patah-patah itu melambangkan ada juga sebagian ibu yang tega melakukan aborsi kepada anak yang ia kandung karena berbagai alasan yang menyebabkan celaka bagi si jabang bayi, matahari dan bulan adalah perlambangan waktu masa ke masa yang di artikan sebagai kasih ibu sepanjang waktu. Berikut lirik dari lagu ibu.

LIRIK LAGU IBU (IWAN FALS)

Ribuan kilo jalan yang kau tempuh
 Lewati rintang untuk aku anakmu
 Ibuku sayang masih terus berjalan
 Walau tapak kaki, penuh darah... penuh nanah
 Seperti udara... kasih yang engkau berikan
 Tak mampu ku membalas...ibu...ibu

Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu
Sampai aku tertidur, bagai masa kecil dulu
Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku
Dengan apa membalas...ibu...ibu....
Seperti udara... kasih yang engkau berikan
Tak mampu ku membalas...ibu...



A. KESIMPULAN

Dalam proses pembentukan karya seni lukis perenungan ide dan kejujuran rasa sangatlah penting. Hal ini mempengaruhi karya karena hanya karya yang penuh pertimbangan dan perasaan jujur sajalah yang mampu menyampaikan pesan seorang seniman kepada apresiatornya.

Berdasarkan dari apa yang diuraikan dari laporan ini. lagu tentang Perempuan yang diciptakan oleh musisi didengar oleh orang pemicu untuk menanggapi persoalan perempuan dalam lagu yang menjadi faktor penting sebagai ide penciptaan lukisan. Pergesekan langsung dengan lingkungan yang sering mendengar lagu-lagu sangat kuat memberikan ketertarikan alami terhadap permasalahan tersebut yang menjadi judul Tugas Akhir ini.

Perempuan dalam Lagu adalah interpretasi dari lirik lagu yang menceritakan tentang perempuan di dunianya dengan berbagai masalah. Ada perempuan yang lemah dan menyerah kepada keadaan, ada pula yang mengikuti arus dan terlena dengan arus yang menerjang. Ada pula yang tangguh dan berjuang dengan keadaan.

Sosok perempuan dalam masyarakat sering diceritakan lemah dan tidak punya daya, lemah lembut, bodoh, bahkan derajatnya rendah. Namun terkadang juga perempuan mencitrakan dirinya seperti itu karena sesuatu hal yang personal lepas dari keanggunan dan wujud rupawan perempuan itu sendiri yang menjadi pujaan dan sanjungan.

Berbagai macam warna lirik yang diciptakan oleh musisi yang menceritakan tentang perempuan dengan berbagai persoalan di dunianya. Penulis

mencoba menginterpretasikannya kedalam lukisan dua dimensi dengan menghadirkan figur-figur perempuan sesuai dengan lirik dan lagu. Penulis menghadirkan sisi kontradiksi dengan lirik sehingga menjadi sisi yang lain yang dapat dilihat sesuai dengan teori perempuan mencitrakan dan dicitrakan baik dan buruk di sisi lain pelukis menghadirkan simbol-simbol semiotik yang tidak umum seperti contoh, warna hitam adalah lambang kesederhanaan namun pada umumnya warna hitam diartikan kesedihan, kehancuran, dan kemisteriusan. Selain itu penulis juga memvisualkan dengan bentuk-bentuk yang kubistik dan destruksi pada figur dan juga lambang-lambang dan simbol-simbol semiotika.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini dengan objek utama perempuan dalam visualisasinya penulis menghadirkan bentuk-bentuk kubistik dan menonjolkan karakter yang kontradiksi. Figur manusia sebagian besar menghadirkan objek perempuan dengan deformasi bentuk yaitu destruksi dan diinterpretasikan secara semiotika melalui simbol-simbol tertentu.

Simbol-simbol yang hadir dalam visualisasi pada karya Perempuan dalam Lagu adalah simbol-simbol bentuk yang mewakili interpretasi terhadap lirik-lirik lagu tentang perempuan di antaranya seperti:

1. Bulan dan matahari yang maknanya adalah melambangkan waktu dan masa yang tidak pernah habis selalu berputar dan berganti.
2. Bibir yang bertransformasi menjadi daun yang busuk dan segar maknanya ucapan wanita yang buruk dan tidak.
3. 4 bulatan yang maknanya dalam suku Batak tertentu adalah lambang kesuburan wanita.

4. Segitiga berwarna biru yang maknanya adalah perlambangan tempat lahirnya manusia pada perempuan sedangkan warna biru sendiri adalah lambanga kehidupan.
5. Gelas pecah-pecah maknanya adalah perlambangan dari seorang wanita indah anggun juga molek namun mempunyai kepribadian yang lemah rapuh dan gampang retak dan pecah.
6. Cermin adalah lambang dari refleksi layaknya data kita bercermin akan mendapati pantulan diri.
7. Warna ungu dan *oranye* melambangkan lagit senja hamper malam dan melambangkan pagi-siang hari.
8. Kupu-kupu melambangkan sesuatu yang indah dan menawan namun hidupnya sangat singkat.
9. Bayi batu yang patah-patah melambangkan bayi yang di aborsi/tidak diinginkan kelahiran dan kehadirannya.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini dengan objek utama perempuan dalam isualisasinya mendapat bantuan referensi dari karya prelukis-peluksi lain serta media cetak. Referensi digunakan untuk menambah wawasan dan stimulasi ide sehingga karya-karya yang dihasilkan lebih bervariasi. Pengalaman dan obserasi juga memunculkan gagasan-gagasan yang ingin diungkapkan malalui karya seni berbentuk lukisan perempuan dalm lagu.

Keseluruhan karya Tugas Akhir ini dikerjakan secara serius sesuai dengan konsep yang diinginkan. Hambatan yang dirasakan selama proses penciptaan

karya seni disamping penulisan laporan yang sangat menyita banyak waktu dan konsentrasi sehingga tidak dapat melangsungkan proses berkarya secara bersamaan, juga terjadi banyak kesulitan pada proses perwujudan karya karena lamanya pertimbangan teknik dan media yang digunakan. Namun penulis akhirnya mampu menyelesaikan dengan hasil yang memuaskan.

Pendalaman materi mengenai Perempuan dalam Lagu akan terus berlanjut guna membangun pribadi yang lebih baik terhadap keluarga, masyarakat, maupun negara. Dalam pembelajaran kedepannya, diharapkan lebih matang dan mendetail dalam mengonsepsikan perihal Perempuan dalam Lagu serta memiliki pemahaman yang lebih mengenai Perempuan dalam Lagu

Dengan demikian maka kritik, saran serta masukan-masukan sangatlah membantu, guna membenahan diri menjadi pribadi yang lebih baik dan dalam kehidupan proses berkesenian yang lebih mapan dan matang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Jung, C. G. (1966), *Two Essays on Analytical Psychology; Collected Work Vol 7* (New York: Princeton University Press).
- Sucitra, I Gede Arya. (2013), *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sugono, Dendy. (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahari, Nugroho.2008. Kritik Seni dan Wacana, Apresiasi dan Kreasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Denesi, Marcel. 2010. Pesan Tanda dan Makna. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Grimonia, Ega. 2014. Dunua Musik, Sains MUSik Untuk Kebaikan Hidup. Nuansa Candikia. Bandung
- Nurhayati,Eti. 2012. Perempuan dalam Berbagai Perspektif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sacher, Jack, and Eversole, James. 1977. *The Art of Sound And Introduction to Music*, New Jerseg. Englewood Clifts. Prantice-hall,inc
- Sanyato, Sadjiman Ebdi. 2010. Nirmana, Elemen-Elemen Seni Rupa dan Desain. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Soegeng, TM, Ed. 1987. Tinjauan Seni Rupa. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Daftar Internet

- Web: [Http://www.aggregator.blogbukuindonesia.com/menyelami-seni-dalam-kejiwaan-pada-buku-psikologi-seni/](http://www.aggregator.blogbukuindonesia.com/menyelami-seni-dalam-kejiwaan-pada-buku-psikologi-seni/).
- [Http://eprints.polsri.ac.id/1903/3/BABII.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/1903/3/BABII.pdf).